INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 1948-1964
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Komunikasi Interpersonal sebagai Dasar Keharmonisan Keluarga: Studi di Desa Matra Manunggal

Siti Aminah[1✉], Chandri Febri Santi[2], Gabila Heira Muthia Ismed[3*], Sinta Rahmatil Fadhilah[4], Ardiyansyah[5]
UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi
Email: ardiyansyah.ik@gmail.com[1✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran komunikasi interpersonal dalam membangun keharmonisan keluarga di Desa Matra Manunggal, Kabupaten Muaro Jambi. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini melibatkan 10 informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling, mencakup orang tua dan anak-anak dari berbagai usia. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif, meliputi penggunaan bahasa yang lembut, mendengarkan dengan empati, dan pemberian dorongan, memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis. Kendala utama dalam komunikasi keluarga berupa keterbatasan waktu, ketergantungan pada teknologi, dan perbedaan pandangan antar generasi. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya strategi komunikasi yang terstruktur untuk mengatasi tantangan tersebut, serta menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang terbuka dan empatik dapat memperkuat ikatan emosional dan mengurangi konflik dalam keluarga. Penelitian ini merekomendasikan edukasi komunikasi yang lebih mendalam bagi keluarga untuk mendukung keharmonisan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Interpersonal, Keluarga, Komunikasi*

Copyright @ Siti Aminah, Chandri Febri Santi, Gabila Heira Muthia Ismed, Sinta Rahmatil Fadhilah, Ardiyansyah

Abstract

This research aims to understand the role of interpersonal communication in building family harmony in Matra Manunggal Village, Muaro Jambi Regency. Using a qualitative approach with a case study design, this research involved 10 informants selected through purposive sampling techniques, including parents and children of various ages. Data was collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman's interactive method, which includes reduction, presentation, and conclusions. The research results show that effective interpersonal communication, including using gentle language, listening with empathy, and providing encouragement, plays an important role in creating a harmonious family environment. The main obstacles to family communication include limited time, dependence on technology, and differences in views between generations. These findings underscore the importance of structured communication strategies to overcome these challenges, and show that open and empathetic interpersonal communication can strengthen emotional bonds and reduce conflict within the family. This research recommends deeper communication education for families to support sustainable harmony.

Keyword: *Communication, Family, Interpersonal*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan institusi sosial pertama dan utama bagi setiap individu. Di dalamnya, individu pertama kali belajar tentang norma, nilai, dan etika yang berlaku di masyarakat. Sebagai unit terkecil dari struktur sosial, keluarga memegang peran fundamental dalam membentuk kepribadian dan perilaku individu. Harmoni dalam keluarga, yang tercipta melalui hubungan yang sehat dan interaksi yang efektif, berperan besar dalam membangun fondasi yang kuat bagi anggota keluarganya untuk menghadapi kehidupan di masyarakat luas. Salah satu komponen kunci yang menentukan keberhasilan hubungan dalam keluarga adalah komunikasi interpersonal yang baik. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi, pemikiran, dan perasaan antara dua atau lebih orang yang melibatkan hubungan yang erat, jujur, dan penuh pengertian (Maielayuskha & Ardiyansyah, n.d.).

Desa Matra Manunggal, Kabupaten Muaro Jambi, seperti di banyak daerah pedesaan lainnya, keluarga menjadi unit sosial yang sangat penting. Desa ini memiliki karakteristik sosial budaya yang cukup khas, dengan tingkat keterikatan antar anggota keluarga yang tinggi, serta nilai-nilai tradisional yang kuat (Reverawaty et al., 2019). Namun, di tengah berkembangnya teknologi dan perubahan gaya hidup modern, terdapat tantangan besar dalam menjaga keharmonisan keluarga. Komunikasi interpersonal dalam keluarga kerap terganggu akibat kesibukan sehari-hari, perbedaan pemahaman antar generasi, dan

Copyright @ Siti Aminah, Chandri Febri Santi, Gabila Heira Muthia Ismed, Sinta Rahmatil Fadhilah, Ardiyansyah

penetrasi teknologi seperti *smartphone*, yang sering kali mengurangi interaksi langsung antara anggota keluarga.

Permasalahan dalam komunikasi keluarga dapat menimbulkan konflik yang berdampak pada keharmonisan keluarga. Komunikasi yang buruk sering kali menyebabkan kesalahpahaman, konflik, dan bahkan ketegangan yang berkepanjangan antara anggota keluarga (Ardiyansyah, 2020). Banyak orang tua di Desa Matra Manunggal merasa bahwa anak-anak mereka kurang memperhatikan nasihat dan petunjuk yang diberikan. Hal ini sering kali bukan disebabkan oleh kurangnya perhatian atau kepedulian, tetapi oleh kurang efektifnya cara komunikasi yang digunakan. Sebaliknya, anak-anak dan remaja di desa ini juga merasa bahwa orang tua tidak memahami mereka dan sering kali kurang mendengarkan kebutuhan serta pandangan mereka. Masalah-masalah ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal dalam keluarga, agar dapat tercipta lingkungan yang harmonis dan mendukung perkembangan individu (Ardiyansyah & Nurkhayati, 2023).

Komunikasi interpersonal memiliki karakteristik yang berbeda dengan komunikasi dalam konteks yang lebih formal atau publik. Dalam lingkup keluarga, komunikasi interpersonal idealnya melibatkan empati, pengertian, dan keterbukaan. Keterampilan ini tidak hanya membantu dalam penyampaian pesan secara jelas, tetapi juga memungkinkan anggota keluarga untuk merasa dihargai dan didukung secara emosional. Komunikasi interpersonal yang baik dalam keluarga menciptakan iklim yang positif, di mana setiap anggota keluarga merasa bebas untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya tanpa takut dihakimi atau disalahpahami. Hal ini sangat penting untuk membangun rasa percaya, yang pada akhirnya menjadi dasar keharmonisan dalam keluarga (Solida & Ardiyansyah, 2024).

Namun, di Desa Matra Manunggal, kendala dalam menerapkan komunikasi interpersonal yang efektif tidak bisa diabaikan. Dalam kehidupan masyarakat desa yang sederhana, waktu untuk berkomunikasi secara mendalam sering kali terbatas. Banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti bertani atau bekerja di sektor informal lainnya. Selain itu, perkembangan teknologi juga menjadi faktor yang mempengaruhi pola komunikasi dalam keluarga. Penggunaan smartphone dan media sosial, misalnya, sering kali membuat interaksi tatap muka menjadi berkurang (Anggraini et al., 2024). Anak-anak dan remaja di desa ini semakin banyak menghabiskan waktu dengan perangkat elektronik mereka, yang sering kali menyebabkan keterputusan komunikasi antara generasi tua dan muda dalam keluarga.

Copyright @ Siti Aminah, Chandri Febri Santi, Gabila Heira Muthia Ismed, Sinta Rahmatil Fadhilah, Ardiyansyah

Satu sisi pola asuh tradisional yang kerap kali diterapkan di Desa Matra Manunggal juga dapat menjadi hambatan dalam menciptakan komunikasi yang sehat antara orang tua dan anak. Beberapa orang tua masih menggunakan pola asuh yang cenderung otoriter, di mana komunikasi sering kali hanya berlangsung satu arah dari orang tua kepada anak. Pola ini dapat menyebabkan anak merasa kurang didengarkan dan tidak mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan pendapat atau perasaan mereka. Sebagai akibatnya, anak-anak mungkin merasa diabaikan, yang dapat mengarah pada perilaku yang tidak sesuai atau bahkan menimbulkan konflik dengan orang tua. Sementara itu, sebagian orang tua mungkin juga kurang memahami teknik komunikasi yang efektif, terutama dalam menyampaikan pesan secara empati dan terbuka.

Keterbatasan pemahaman akan strategi komunikasi yang tepat di kalangan orang tua di Desa Matra Manunggal ini menunjukkan pentingnya pembinaan dan edukasi tentang komunikasi interpersonal dalam keluarga. Dengan pengetahuan yang cukup, orang tua dapat lebih memahami pentingnya komunikasi dua arah yang melibatkan empati, mendengarkan secara aktif, dan memberikan kesempatan bagi anak untuk menyampaikan perasaannya. Komunikasi interpersonal yang melibatkan prinsip-prinsip ini akan membantu orang tua dalam membina hubungan yang sehat dengan anak-anak mereka, yang pada gilirannya akan menciptakan keharmonisan dalam keluarga.

Di Desa Matra Manunggal, budaya lokal yang kental dan nilai-nilai tradisional masih memainkan peran besar dalam membentuk interaksi antar anggota keluarga. Sebagai contoh, banyak keluarga yang menjunjung tinggi hierarki dalam hubungan keluarga, di mana orang tua dan anggota keluarga yang lebih tua memiliki otoritas lebih besar. Hal ini bisa menjadi aspek positif dalam menjaga rasa hormat dan kepatuhan anak terhadap orang tua. Namun, dalam konteks komunikasi interpersonal, struktur hierarki yang kaku dapat menjadi kendala jika tidak diiringi dengan pendekatan komunikasi yang efektif (Intan Rahayu et al., 2023). Ketika orang tua cenderung mendominasi percakapan atau memberikan instruksi tanpa memperhatikan perspektif anak, hal ini dapat menghambat keterbukaan dan empati dalam hubungan keluarga.

Selain itu, adanya kesenjangan generasi antara orang tua dan anak di Desa Matra Manunggal juga membawa tantangan tersendiri. Generasi yang lebih tua mungkin lebih terbiasa dengan pola asuh yang otoriter, sementara anak-anak, terutama yang sudah bersekolah atau terpapar dengan media social (Maulana et al., 2024), memiliki ekspektasi yang berbeda dalam berkomunikasi. Mereka mungkin lebih mengharapkan dialog yang setara dan merasa diakui. Tanpa pemahaman yang mendalam dari orang tua tentang perubahan ini, komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dapat mengalami

Copyright @ Siti Aminah, Chandri Febri Santi, Gabila Heira Muthia Ismed, Sinta Rahmatil Fadhilah, Ardiyansyah

hambatan. Banyak anak muda yang merasa bahwa suara mereka tidak didengar atau diabaikan, sehingga mereka enggan untuk terbuka kepada orang tua. Sebaliknya, orang tua merasa bahwa anak-anak kurang patuh atau tidak menghargai otoritas mereka, yang akhirnya dapat menciptakan jarak emosional (Putra et al., 2023).

Kondisi ini diperparah dengan pengaruh globalisasi dan teknologi informasi yang berkembang pesat. Penggunaan smartphone, televisi, dan internet yang semakin meluas mengubah pola interaksi keluarga. Di satu sisi, teknologi dapat menjadi alat komunikasi yang bermanfaat; di sisi lain, ketergantungan pada perangkat ini dapat mengurangi frekuensi dan kualitas komunikasi tatap muka dalam keluarga (Rizqy et al., 2023). Di Desa Matra Manunggal, misalnya, beberapa anak dan remaja lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar daripada berinteraksi dengan anggota keluarga. Kondisi ini menyebabkan berkurangnya kesempatan untuk membangun hubungan emosional yang kuat melalui komunikasi langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya komunikasi interpersonal dalam keluarga semakin relevan di era digital ini, di mana tatap muka sering kali tergantikan oleh komunikasi yang tidak langsung.

Tantangan lain yang dihadapi dalam penerapan komunikasi interpersonal di desa ini adalah minimnya pemahaman sebagian orang tua mengenai konsep dan pentingnya komunikasi yang berbasis empati dan keterbukaan. Beberapa orang tua mungkin merasa bahwa berkomunikasi dengan anak cukup dengan memberikan instruksi atau nasihat singkat tanpa mendalami perasaan atau pendapat anak. Padahal, pendekatan yang terbuka dan melibatkan empati dapat memberikan dampak positif terhadap hubungan emosional dan kepercayaan antara orang tua dan anak. Ketika anak merasa didengar dan dihargai, mereka akan lebih cenderung untuk terbuka dan menjalin komunikasi yang sehat dengan orang tua. Sayangnya, pendekatan komunikasi seperti ini masih kurang diterapkan di Desa Matra Manunggal, yang berpotensi menghambat terciptanya keharmonisan dalam keluarga.

Menanggapi tantangan-tantangan ini, ada beberapa pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal dalam keluarga. Salah satunya adalah melalui penyuluhan dan edukasi bagi orang tua mengenai pentingnya komunikasi dua arah dan berbasis empati dalam keluarga. Melalui program-program ini, orang tua dapat belajar cara-cara untuk mendengarkan anak dengan lebih baik, mengekspresikan perasaan mereka secara jujur, dan menghargai pendapat anak. Pendidikan seperti ini dapat dilakukan melalui kerja sama dengan lembaga-lembaga lokal atau pemerintah daerah, yang dapat menyediakan sesi-sesi pelatihan bagi keluarga di desa tersebut (Solida et al., 2021). Dengan adanya pengetahuan yang lebih baik mengenai

Copyright @ Siti Aminah, Chandri Febri Santi, Gabila Heira Muthia Ismed, Sinta Rahmatil Fadhilah, Ardiyansyah

komunikasi interpersonal, orang tua diharapkan dapat lebih peka terhadap kebutuhan emosional anak-anak mereka dan menciptakan suasana keluarga yang lebih harmonis.

Tidak hanya itu, di era digital saat ini, pengaturan penggunaan teknologi dalam keluarga juga menjadi langkah penting dalam menjaga kualitas komunikasi interpersonal. Keluarga di Desa Matra Manunggal dapat berkomitmen untuk mengurangi waktu penggunaan perangkat elektronik saat waktu berkumpul bersama. Misalnya, keluarga dapat menetapkan waktu khusus seperti saat makan malam sebagai "waktu tanpa *gadget*," di mana setiap anggota keluarga diwajibkan untuk fokus berkomunikasi satu sama lain tanpa gangguan teknologi (Maab et al., 2023). Langkah ini dapat membantu memperkuat hubungan interpersonal dan memastikan bahwa setiap anggota keluarga mendapatkan perhatian penuh saat berinteraksi.

Pada akhirnya, komunikasi interpersonal yang efektif dalam keluarga memerlukan upaya berkelanjutan dari setiap anggota keluarga. Orang tua perlu membangun keterampilan mendengarkan dan keterbukaan yang lebih baik, sementara anak-anak juga diajak untuk mengembangkan sikap respek dan menghargai orang tua mereka. Dengan komunikasi yang lebih baik, keluarga di Desa Matra Manunggal dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan individu. Harmoni dalam keluarga tidak hanya memberikan dampak positif bagi hubungan antar anggota keluarga, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter individu yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas masyarakat secara keseluruhan di desa tersebut.

Dengan memahami pentingnya komunikasi interpersonal yang efektif, keluarga-keluarga di Desa Matra Manunggal diharapkan dapat menjaga keharmonisan di dalam rumah tangga. Harmoni yang tercipta akan memberikan kontribusi terhadap stabilitas sosial dan emosional, membentuk karakter individu yang positif, serta memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat. Dalam jangka panjang, peningkatan kualitas komunikasi interpersonal dalam keluarga akan berkontribusi terhadap terciptanya generasi muda yang lebih baik, berkepribadian kuat, dan memiliki keterampilan sosial yang mumpuni.

Keharmonisan keluarga yang terbentuk melalui komunikasi interpersonal yang efektif juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang harmonis cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi, kemampuan sosial yang lebih baik, serta lebih mampu menghadapi tekanan dari lingkungan luar (Nurliana & Tanjung, 2021). Sebaliknya, anak-anak yang tumbuh dalam keluarga dengan komunikasi yang kurang efektif sering kali mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain dan rentan terhadap masalah

Copyright @ Siti Aminah, Chandri Febri Santi, Gabila Heira Muthia Ismed, Sinta Rahmatil Fadhilah, Ardiyansyah

psikologis seperti rendahnya rasa percaya diri dan kecenderungan untuk menyendiri. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal dalam keluarga tidak hanya penting untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, tetapi juga berdampak positif terhadap kualitas hidup anggota keluarga dalam jangka panjang.

Komunikasi interpersonal (antarpribadi) merupakan pertemuan dari paling sedikit dua orang yang bertujuan untuk memberikan pesan dan informasi secara langsung. Joseph DeVito (1989) dalam Mulyana (Mulyana, 2000) mengartikan komunikasi antarpribadi sebagai "proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di sekelompok kecil orang, dengan beberapa effect atau umpan balik seketika". Muhammad (1995) mengartikan komunikasi antarpribadi sebagai "proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikannya". Barnlund (Johanessen, 1986) menjabarkan "komunikasi antarpribadi merupakan orang-orang yang bertemu secara bertatap muka dalam situasi sosial informal yang melakukan interaksi terfokus melalui pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan". Dengan kata lain, komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan antara komunikator dengan komunikan secara tatap muka dan dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, perilaku, atau pendapat melalui komunikasi lisan yang dilakukan tersebut. Menurut teori Lasswell (Ariyanto, 2020) komunikasi interpersonal mempunyai 5 unsur yang saling berkaitan antara satu sama lain, yaitu:

a. Sumber (*source*)

Sering disebut juga dengan komunikator yaitu orang yang akan menyampaikan pesan kepada penerima. Pesan yang disampaikan melalui proses encoding, yaitu proses mengubah gagasan menjadi simbol-simbol yang umum dapat berupa kata, bahasa, tanda, atau gambar sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh penerima.

b. Pesan (*message*)

Pesan merupakan apa yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan dapat berupa hal-hal yang bersifat verbal maupun nonverbal yang dapat mewakili perasaan, pikiran, keinginan, ataupun maksud dan tujuan yang ingin disampaikan kepada komunikan.

c. Saluran atau media (*channel*)

Yaitu alat atau wahana yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada komunikan.

d. Penerima (*receiver*)

Sering disebut juga dengan komunikan yaitu orang yang menerima pesan dari sumber/komunikator. Penerima pesan akan menerjemahkan apa saja yang disampaikan

Copyright @ Siti Aminah, Chandri Febri Santi, Gabila Heira Muthia Ismed, Sinta Rahmatil Fadhilah, Ardiyansyah

oleh sumber yang berupa simbol-simbol verbal maupun nonverbal sehingga maksud dan tujuan dari komunikator dapat dipahami olehnya.

e. Efek (*effect*)

Efek merupakan apa yang terjadi pada komunikan setelah menerima pesan dari komunikator. Sesuatu atau hal yang ditunjukkan bisa berupa perubahan sikap, perilaku, atau bahkan dapat menambah pengetahuan dalam diri komunikan.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar pribadi dengan pribadi lain yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung atau tatap muka dalam memberi dan menerima informasi atau pesan, gagasan atau ide-ide yang dilakukan secara timbal balik dan menimbulkan efek.

De Vito dalam (Nuzuli, 2022) menyatakan agar komunikasi interpersonal berlangsung dengan efektif, maka ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh pelaku komunikasi interpersonal tersebut.

a. Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan dapat dipahami sebagai keinginan untuk membuka diri dalam rangka berinteraksi dengan orang lain. Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal, yaitu komunikator harus terbuka pada komunikan demikian sebaliknya, kesediaan komunikator untuk bersaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang, serta mengakui perasaan, pikiran serta mempertanggungjawabkannya.

b. Empati (*empathy*)

Empati didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengetahui hal-hal yang dirasakan orang lain. Hal ini termasuk salah satu cara untuk melakukan pemahaman terhadap orang lain.

c. Dukungan (*supportiveness*)

Dukungan meliputi tiga hal. Pertama, *descriptiveness* dipahami sebagai lingkungan yang tidak dievaluasi menjadi orang bebas dalam mengucapkan perasaannya, tidak *defensive* sehingga orang tidak malu dalam mengungkapkan perasaannya dan orang tidak akan merasa bahwa dirinya bahan kritikan terus menerus. Kedua, *spontanity* dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara spontan dan mempunyai pandangan yang berorientasi ke depan, yang mempunyai sikap terbuka dalam menyampaikan pemikirannya. Ketiga, *provisionalism* dipahami sebagai kemampuan untuk berfikir secara terbuka (*open minded*).

d. Perasaan positif (*positiveness*)

Sikap positif dalam komunikasi interpersonal berarti bahwa kemampuan seseorang dalam memandang dirinya secara positif dan menghargai orang lain. Sikap positif tidak

Copyright @ Siti Aminah, Chandri Febri Santi, Gabila Heira Muthia Ismed, Sinta Rahmatil Fadhilah, Ardiyansyah

dapat lepas dari upaya menghargai keberadaan serta pentingnya orang lain. Dorongan positif umumnya berbentuk pujian atau penghargaan, dan terdiri atas perilaku yang biasa kita harapkan.

e. Kesamaan (*equality*)

Tidak ada dua orang yang benar-benar sama dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksamaan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Dengan suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidak-sependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesamaan/kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, atau menurut istilah Carl Rogers, kesetaraan meminta kita untuk memberikan "penghargaan positif tak bersyarat" kepada orang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada bagaimana komunikasi interpersonal berperan dalam menciptakan keharmonisan keluarga di Desa Matra Manunggal, Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi komunikasi interpersonal yang efektif yang dapat diterapkan oleh keluarga, memahami hambatan yang dihadapi oleh orang tua dan anak dalam berkomunikasi, serta mengeksplorasi bagaimana penerapan komunikasi interpersonal yang baik dapat meningkatkan keharmonisan keluarga di desa tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya komunikasi interpersonal dalam keluarga dan memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari di Desa Matra Manunggal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam (Mardawani, 2020) mengenai peran komunikasi interpersonal dalam membangun keharmonisan keluarga di Desa Matra Manunggal, Kabupaten Muaro Jambi. Pendekatan kualitatif dianggap tepat karena mampu mengeksplorasi pengalaman dan persepsi individu secara mendalam, khususnya dalam konteks keluarga yang memiliki dinamika unik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali aspek-aspek komunikasi interpersonal dari perspektif anggota keluarga, mencakup cara mereka berkomunikasi, strategi yang digunakan, serta kendala dan dampak yang mereka rasakan. Dengan berfokus pada konteks sosial dan budaya desa, pendekatan ini juga memungkinkan pengungkapan nilai-nilai lokal yang memengaruhi pola komunikasi di dalam keluarga.

Copyright @ Siti Aminah, Chandri Febri Santi, Gabila Heira Muthia Ismed, Sinta Rahmatil Fadhilah, Ardiyansyah

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang berfokus pada satu lokasi spesifik, yaitu Desa Matra Manunggal. Studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara rinci kondisi dan praktik komunikasi interpersonal dalam keluarga di desa tersebut. Studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan kontekstual (Assyakurrohim et al., 2023), yang relevan untuk memahami pola-pola komunikasi unik dalam keluarga di desa ini. Melalui studi kasus, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai komunikasi interpersonal dalam keluarga di lingkungan yang beragam secara sosial dan budaya, yang mungkin berbeda dengan keluarga di daerah perkotaan.

Subjek penelitian ini adalah anggota keluarga yang tinggal di Desa Matra Manunggal, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Teknik ini memungkinkan peneliti memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Morissan, 2019). Kriteria pemilihan meliputi anggota keluarga yang telah tinggal di desa selama minimal lima tahun dan terdiri dari orang tua dan anak-anak dalam rentang usia 15-60 tahun. Peneliti melibatkan 10 informan untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai komunikasi interpersonal dalam keluarga. Dengan *purposive sampling*, peneliti dapat memastikan bahwa setiap informan memiliki pengalaman dan pemahaman yang relevan tentang komunikasi interpersonal dalam keluarga mereka.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur, dengan panduan pertanyaan yang fleksibel sehingga memungkinkan informan memberikan jawaban secara bebas dan mendalam. Wawancara berlangsung antara 30 hingga 60 menit, dan dilaksanakan di rumah informan agar mereka merasa nyaman dalam menyampaikan pandangan mereka. Pertanyaan dalam wawancara mencakup topik-topik mengenai cara anggota keluarga berkomunikasi, hambatan yang mereka hadapi, serta dampak komunikasi terhadap hubungan keluarga. Teknik observasi partisipatif dilakukan untuk melihat langsung pola komunikasi dalam interaksi sehari-hari keluarga. Peneliti mengamati momen-momen interaksi keluarga, seperti saat makan bersama, mengobrol di ruang keluarga, atau saat menyelesaikan tugas rumah. Observasi ini memberikan data yang lebih alami mengenai bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan bentuk komunikasi nonverbal lainnya yang penting dalam membangun pemahaman interpersonal. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dokumentasi berupa catatan lapangan, foto situasi wawancara dan observasi, serta catatan harian informan jika ada. Dokumentasi ini membantu melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta memberikan gambaran kontekstual tentang kondisi dan situasi komunikasi dalam keluarga.

Copyright @ Siti Aminah, Chandri Febri Santi, Gabila Heira Muthia Ismed, Sinta Rahmatil Fadhilah, Ardiyansyah

Data yang diperoleh dianalisis dengan metode analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Djunaidi Ghony, 2017), yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang telah dikumpulkan agar relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, data yang telah disaring disusun dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel untuk memudahkan pembaca memahami temuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti melakukan interpretasi atas data yang telah disusun, serta memverifikasi kesimpulan dengan cara membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (triangulasi data).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan utama terkait peran komunikasi interpersonal dalam membangun keharmonisan keluarga di Desa Matra Manunggal. Temuan ini dibagi menjadi beberapa tema, yaitu pemahaman komunikasi interpersonal dalam keluarga, strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan, kendala yang dihadapi dalam berkomunikasi, serta dampak dari komunikasi interpersonal terhadap keharmonisan keluarga.

1) Pemahaman Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga

Sebagian besar informan menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya komunikasi interpersonal dalam menjaga keharmonisan keluarga. Mereka menyadari bahwa komunikasi yang baik dapat mengurangi konflik dan memperkuat hubungan antara anggota keluarga. Namun, pemahaman mengenai konsep komunikasi interpersonal yang efektif masih bervariasi di antara anggota keluarga, tergantung pada tingkat pendidikan dan latar belakang pengalaman mereka.

Pada wawancara yang dilakukan pada 10 Oktober 2023, pukul 14.00 WIB, Ibu Ratna menjelaskan:

"Menurut saya, komunikasi dalam keluarga itu sangat penting karena bisa menghindari kesalahpahaman. Kalau tidak ada komunikasi yang baik, pasti bisa sering ribut karena banyak yang salah paham."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa Ibu Ratna memahami pentingnya komunikasi dalam menghindari konflik. Namun, ketika ditanya lebih lanjut tentang strategi komunikasi yang ia terapkan, Ibu Ratna mengakui bahwa ia hanya berusaha berbicara dengan tenang dan menggunakan bahasa yang baik, tanpa strategi khusus.

Di sisi lain, Bapak Santoso, yang diwawancarai pada 12 Oktober 2023, pukul 10.30 WIB, menyampaikan:

Copyright @ Siti Aminah, Chandri Febri Santi, Gabila Heira Muthia Ismed, Sinta Rahmatil Fadhilah, Ardiyansyah

"Komunikasi dalam keluarga itu adalah cara kita saling memahami. Saya selalu berusaha mendengarkan anak-anak dan istri saya kalau mereka punya masalah. Mungkin tidak sempurna, tapi saya selalu usahakan."

Dari kutipan ini, dapat dilihat bahwa Bapak Santoso memiliki pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya mendengarkan sebagai bagian dari komunikasi interpersonal yang efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai komunikasi interpersonal cukup baik, namun banyak dari informan masih kurang memahami teknik atau strategi komunikasi yang spesifik dan sistematis.

2) Komunikasi Interpersonal yang Diterapkan

Strategi komunikasi yang paling sering digunakan oleh keluarga-keluarga di Desa Matra Manunggal adalah berbicara dengan bahasa yang lembut, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memberikan pujian atau dorongan secara verbal kepada anak-anak. Beberapa keluarga juga menggunakan pendekatan bercerita atau mendongeng sebagai cara untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan kebiasaan positif pada anak.

Misalnya, Ibu Lilis menjelaskan pada wawancara tanggal 15 Oktober 2023, pukul 19.00 WIB, bagaimana ia berkomunikasi dengan anaknya:

"Saya sering menceritakan cerita-cerita tentang kejujuran dan kerja keras kepada anak-anak sebelum tidur. Saya pikir itu penting supaya mereka bisa belajar dari cerita yang saya sampaikan."

Kutipan ini menggambarkan bahwa Ibu Lilis menggunakan metode cerita sebagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak-anaknya. Strategi ini cukup efektif dalam mengajarkan anak-anak tentang etika dan moral tanpa harus memberikan nasihat secara langsung, yang mungkin terasa membosankan bagi anak-anak.

Sementara itu, Pak Sanusi menambahkan strategi yang berbeda dalam wawancara pada 16 Oktober 2023, pukul 16.30 WIB:

"Saya biasanya tidak langsung memberi tahu anak harus bagaimana, tapi saya biarkan mereka berpikir sendiri. Kalau salah, baru saya bimbing dengan baik."

Strategi ini menunjukkan adanya upaya untuk membangun kemandirian pada anak, dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar dari pengalaman, sementara orang tua tetap memberikan bimbingan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan cukup bervariasi, meskipun belum sepenuhnya sistematis.

3) Kendala yang Dihadapi dalam Berkomunikasi

Meskipun sebagian besar keluarga memiliki pemahaman dan strategi dalam komunikasi interpersonal, mereka juga mengakui bahwa terdapat sejumlah kendala dalam

Copyright @ Siti Aminah, Chandri Febri Santi, Gabila Heira Muthia Ismed, Sinta Rahmatil Fadhilah, Ardiyansyah

menerapkan komunikasi yang efektif. Beberapa kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup keterbatasan waktu, ketergantungan pada teknologi, perbedaan usia dan pandangan, serta kurangnya pengetahuan tentang teknik komunikasi yang efektif.

Ketergantungan pada teknologi menjadi kendala yang menonjol, terutama di kalangan keluarga yang memiliki remaja. Pada wawancara yang dilakukan pada 18 Oktober 2023, pukul 20.00 WIB, Bapak Samsuri dan Bapak Sutarja mengeluhkan bahwa anak-anaknya lebih sering menghabiskan waktu dengan ponsel daripada berbicara dengan keluarga. Ia menyatakan:

"Anak-anak sekarang lebih suka main HP. Kadang saya merasa kesulitan untuk mengajak mereka bicara langsung. Mereka sibuk sendiri di kamar dengan gadget."

Masalah ini menunjukkan bagaimana teknologi dapat menjadi penghalang dalam komunikasi interpersonal dalam keluarga, khususnya antara orang tua dan anak-anak. Ketergantungan pada teknologi ini mengurangi frekuensi interaksi tatap muka, yang sebenarnya penting dalam membangun hubungan yang harmonis.

Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi. Banyak orang tua yang sibuk bekerja sehingga sulit meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anak. Ibu Linda, pada wawancara yang berlangsung pada 20 Oktober 2023, pukul 18.30 WIB, menjelaskan:

"Kadang saya pulang sudah capek, jadi tidak sempat banyak ngobrol dengan anak-anak. Paling cuma nanya kabar sebentar, sudah itu tidur."

Pernyataan Ibu Linda menunjukkan bahwa keterbatasan waktu dan energi juga dapat mengurangi kualitas komunikasi dalam keluarga. Kondisi ini berisiko membuat anggota keluarga merasa kurang diperhatikan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan jarak emosional di antara mereka.

4) Dampak Komunikasi Interpersonal bagi Keharmonisan Keluarga

Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif memiliki dampak positif terhadap keharmonisan keluarga di Desa Matra Manunggal. Komunikasi yang terbuka, empatik, dan saling menghargai membantu menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif bagi anggota keluarga untuk saling berbagi perasaan dan pandangan.

Beberapa informan mengakui bahwa dengan komunikasi yang baik, mereka merasa lebih dekat satu sama lain. Misalnya, Ibu Sumarni, dalam wawancara pada 22 Oktober 2023, pukul 15.00 WIB, menyatakan:

"Kalau kita sering ngobrol, rasanya lebih dekat dan saling mengerti. Jadi, anak-anak juga tidak sungkan kalau ada masalah, mereka langsung cerita ke saya."

Copyright @ Siti Aminah, Chandri Febri Santi, Gabila Heira Muthia Ismed, Sinta Rahmatil Fadhilah, Ardiyansyah

Dampak ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang baik tidak hanya mencegah konflik, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak. Dengan adanya komunikasi yang terbuka, anggota keluarga lebih merasa dihargai dan didukung, yang pada akhirnya membangun rasa aman dan kepercayaan dalam keluarga.

Di sisi lain, keluarga yang tidak memiliki pola komunikasi yang baik sering kali mengalami konflik yang berulang. Pak Wahyu dan Pak Agus, misalnya, dalam wawancara pada 24 Oktober 2023, pukul 10.00 WIB, mengungkapkan bahwa dalam keluarganya sering terjadi pertengkaran karena kurangnya komunikasi:

"Kami kadang ribut hanya karena salah paham. Padahal kalau dari awal bicara baik-baik mungkin tidak akan ada masalah."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kurangnya komunikasi yang efektif sering kali menjadi pemicu utama konflik dalam keluarga. Kesalahpahaman yang terjadi akibat kurangnya komunikasi interpersonal dapat menimbulkan konflik yang berulang, yang berdampak pada keharmonisan keluarga.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keharmonisan keluarga di Desa Matra Manunggal. Temuan ini sejalan dengan teori komunikasi interpersonal yang menyatakan bahwa hubungan yang sehat dan harmonis bergantung pada kualitas komunikasi antara individu-individu yang terlibat. Melalui komunikasi interpersonal yang efektif, keluarga dapat mengurangi risiko konflik dan meningkatkan rasa saling percaya serta kedekatan emosional.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori penetrasi sosial, di mana kedekatan dan kepercayaan dalam keluarga dapat dibangun melalui keterbukaan dan saling memahami. Ketika anggota keluarga, khususnya orang tua, mampu berkomunikasi dengan empati dan memberikan perhatian yang tulus kepada anak-anak, mereka lebih cenderung membangun hubungan yang erat. Namun, kendala yang dihadapi dalam komunikasi, seperti ketergantungan pada teknologi dan keterbatasan waktu, juga menunjukkan perlunya strategi yang lebih sistematis dan adaptif dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut.

Keterbatasan waktu yang dialami oleh beberapa informan menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengatur waktu khusus untuk berkomunikasi secara langsung dengan anggota keluarga. Selain itu, ketergantungan pada teknologi menunjukkan bahwa pentingnya pendekatan yang lebih bijak dalam penggunaan gadget, misalnya dengan menetapkan waktu khusus untuk berinteraksi tanpa perangkat teknologi.

Copyright @ Siti Aminah, Chandri Febri Santi, Gabila Heira Muthia Ismed, Sinta Rahmatil Fadhilah, Ardiyansyah

Hasil penelitian ini juga menyoroti pentingnya kesadaran akan strategi komunikasi yang tepat. Banyak keluarga yang menggunakan metode seperti mendongeng, berbicara lembut, dan memberikan kebebasan untuk berpikir mandiri sebagai strategi dalam berkomunikasi. Strategi ini, meskipun sederhana, telah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional dan sosial anak-anak. Dalam konteks komunikasi interpersonal di keluarga, strategi-strategi ini memungkinkan anak untuk merasa diterima dan dihargai, yang meningkatkan kualitas hubungan dalam keluarga.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif sangat berperan dalam menjaga dan memperkuat keharmonisan keluarga di Desa Matra Manunggal. Dengan menerapkan strategi komunikasi yang empatik dan meluangkan waktu untuk berkomunikasi, keluarga dapat mengurangi risiko konflik dan meningkatkan rasa saling percaya. Meskipun ada beberapa kendala dalam komunikasi, seperti ketergantungan pada teknologi dan keterbatasan waktu, keluarga dapat mengatasi tantangan ini dengan upaya yang lebih terstruktur, seperti menetapkan waktu berkualitas tanpa perangkat elektronik atau membangun momen rutin untuk berinteraksi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang komunikasi interpersonal, keluarga-keluarga di Desa Matra Manunggal dapat membangun hubungan yang lebih harmonis, saling mendukung, dan memperkuat ikatan emosional. Penelitian ini juga menegaskan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif tidak hanya mencegah konflik, tetapi juga menjadi fondasi bagi perkembangan emosional dan sosial anggota keluarga, khususnya bagi anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, R. D., Ardiyansyah, A., Aminah, S., & Nurkhayati, A. (2024). Second Account Instagram Sebagai Media Self Disclosure Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *24*(2), 1104–1112.

Ardiyansyah, A. (2020). Review Of Context And Communication Content In Secondary Traditional Communities Secondary Village. *Sengkuni Journal (Social Science And Humanities Studies)*, *1*(1), 37–45. Https://Doi.Org/10.37638/Sengkuni.1.1.37-45

Ardiyansyah, A., & Nurkhayati, A. (2023). Peranan Komunikasi Partisipatif Opinion Leader Dalam Mendukung Percepatan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *23*(1), 831–838.

Ariyanto, E. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Diva Press.

Assyakurrohim, D., Sirodj, R. A., Afgani, W., Raden, U., & Palembang, F. (2023). Metode Studi

Copyright @ Siti Aminah, Chandri Febri Santi, Gabila Heira Muthia Ismed, Sinta Rahmatil Fadhilah, Ardiyansyah

Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *3*(01), 1–9. Https://Doi.Org/10.47709/Jpsk.V3i01.1951

Djunaidi Ghony, F. A. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.

Intan Rahayu, D., Ardiyansyah, A., Al-Hafizh, M., & Novealdi, H. (2023). Postingan Instagram Sebagai Media Self Disclosure Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Uin Jambi. *Jurnal Perspektif*, *6*(3), 289–299. Https://Doi.Org/10.24036/Perspektif.V6i3.784

Maab, H., Sururudin, & Ardiyansyah. (2023). Upaya Masyarakat Desa Menangkal Terpaan Informasi Hoax Di Media Facebook. *Mauizoh: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, *8*(2), 91–106. Https://Doi.Org/10.30631/Mauizoh.V8i2.75

Maielayuskha, M., & Ardiyansyah, A. (N.D.). *Analisis Komunikasi Kesehatan Bidan Desa Dalam Upaya Pencegahan Stunting | Maielayuskha | Mediakom*. Retrieved July 19, 2024, From Http://Jurnal.Unmuhjember.Ac.Id/Index.Php/Mdk/Article/View/5851#

Mardawani, M. (2020). Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif. *Yogyakarta: Deepublish*.

Maulana, A. N., Ardiyansyah, A., & Zam, N. (2024). Eksplorasi Pemasaran Digital Melalui Facebook Oleh Umkm Perdesaan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(3), 16440–16450.

Morissan, M. (2019). *Riset Kualitatif*. Kencana.

Mulyana, D. (2000). Ilmu Komunikasi, Pengantar. *Bandung: Remaja Rosadakarya*.

Nurliana, N., & Tanjung, K. S. (2021). Pendampingan Akhlak Pada Anak-Anak Panti Asuhan Budi Luhur Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Abdidas*, *2*(2). Https://Doi.Org/10.31004/Abdidas.V2i2.235

Nuzuli, A. K. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jejak Pustaka.

Putra, D. I. A., Ardiyansyah, A., & Klaina, M. (2023). Promoting The Spirit Of Nationalism Through Quran-Hadis Lectures: A Case Of Gus Miftah's Da'wah Model. *Islamic Communication Journal*, *8*(1), 1–20. Https://Doi.Org/10.21580/Icj.2023.8.1.15250

Reverawaty, W. I., Yusuf, M., & Ardiyansyah, A. (2019). Pendampingan Pelestarian Budaya Sebagai Objek Wisata Melalui Festival Kampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal Of Community Engagement)*, *5*(3), 331–341. Https://Doi.Org/10.22146/Jpkm.46884

Rizqy, M., Salsa, N., Zachani, A., Fajri, S., & Suryandari, M. (2023). Pengaruh Media Teknologi Informasi Modern Terhadap Aktivitas Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0. *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, *1*(1), 22–42. Https://Doi.Org/10.59246/Aladalah.V1i1.146

Solida, A., & Ardiyansyah. (2024). Information Quality And Decisions Of Online Drivers To

Copyright @ Siti Aminah, Chandri Febri Santi, Gabila Heira Muthia Ismed, Sinta Rahmatil Fadhilah, Ardiyansyah

Participate In Bpjs Health Insurance. *International Journal Of Medicine And Health*, *3*(1), 88–94. Https://Doi.Org/10.55606/Ijmh.V3i1.3130

Solida, A., Kesehatan Masyarakat, P., & Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, F. (2021). Efektivitas Penerapan Kebijakan Walikota Jambi Tentang Pedoman Penanganan Covid-19 Dalam Relaksasi Ekonomi Dan Sosial Kemasyarakatan. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, *5*(2), 346–353. Https://Doi.Org/10.33757/Jik.V5i2.434

Copyright @ Siti Aminah, Chandri Febri Santi, Gabila Heira Muthia Ismed, Sinta Rahmatil Fadhilah, Ardiyansyah